

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN EFIKASI DIRI

Nur Kur'ani

Email: nurkurani@unmuhpnk.ac.id
Universitas Muhammadiyah Pontianak

Abstrak

Efikasi diri berperan penting terhadap perilaku siswa dalam belajar. Efikasi diri yang rendah akan berdampak pada prestasi belajar siswa sehingga diperlukan motivasi belajar dan disiplin belajar yang baik. Penelitian ini bertujuan melihat hubungan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan efikasi diri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Adapun jumlah populasi dari penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XII di MAN 2 Kota Pontianak yang berjumlah 287 siswa dan sampel sebanyak 72 siswa. Pengambilan sampel menggunakan Teknik *proportional random sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan efikasi diri dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,690; 2) Ada hubungan positif antara disiplin belajar dengan efikasi diri dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,635; 3) Ada hubungan positif antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan efikasi diri dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,723. Berdasarkan hasil pengamatan semakin tinggi motivasi belajar dan disiplin belajar maka semakin tinggi efikasi diri siswa begitu juga sebaliknya semakin rendah motivasi belajar dan disiplin belajar maka semakin rendah pula efikasi diri siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar; Disiplin Belajar; Efikasi Diri

Abstract

Self-efficacy plays an important role in student behavior in learning. Low self-efficacy will have an impact on student learning achievement so that good learning motivation and learning discipline are needed. This study was to identify the relationship between learning motivation and learning discipline with self-efficacy. The research method used in this study was quantitative research method. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The population of this study were all students of 12th grade of MAN 2 Pontianak City, totaling 287 students and 72 students. The sampling used proportional random sampling technique. Data analysis in this study used multiple linear regression analysis techniques. The results showed: 1) there was a positive relationship between learning motivation and self-efficacy with a correlation coefficient of 0.690; 2) there was a positive relationship between learning discipline and self-efficacy with a correlation coefficient of 0.635; 3) there was a positive relationship between learning motivation and learning discipline with self-efficacy with a correlation coefficient value of 0.723. Based on observations, the higher the learning motivation and learning discipline, the higher the student self-efficacy and vice versa, the lower the learning motivation and learning discipline, the lower the student self-efficacy.

Keywords: Learning Motivation ; Learning Discipline; Self Efficacy

PENDAHULUAN

Keberhasilan hidup manusia pada dasarnya tidak akan lepas dari pendidikan yang ditempuhnya selama hidup. Salah satu jenjang pendidikan yang dapat mendukung keberhasilan seseorang dalam hidup yaitu jenjang pendidikan formal. Salah satu jenjang Pendidikan formal ialah

Pendidikan di sekolah yang terdiri atas Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi (UU No 20, 2003).

Saat menempuh pendidikan tersebut siswa dihadapkan pada banyak pilihan dalam hidupnya sehingga siswa harus bisa mengambil keputusan yang tepat. Banyak masalah yang akan muncul

jika siswa tidak yakin akan keputusan yang dibuatnya. Salah satunya membuat siswa tidak percaya diri terhadap kemampuannya sendiri. Oleh sebab itu salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang siswa ialah keyakinan pada kemampuannya sendiri (*self-efficacy*).

Efikasi diri menurut Bandura (dalam Ghufron, 2017) merupakan keyakinan siswa mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan suatu tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. *Self-Efficacy* merupakan penilaian seseorang mengenai kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu (Ormrod, 2008).

Perasaan *self-efficacy* siswa mempengaruhi pilihan aktivitas mereka, tujuan mereka dan usaha serta presistensi mereka dalam aktivitas-aktivitas kelas (Ormrod, 2008). Efikasi diri siswa yang rendah akan mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Seperti siswa malas belajar, rasa cemas yang tinggi saat mengerjakan tugas, kemampuan diri siswa yang rendah terhadap pembelajaran dan rasa cepat menyerah terhadap pembelajaran (Amir dalam Yolandita, 2021). Hal ini karena Efikasi diri siswa yang rendah sangat mempengaruhi penyelesaian tugas karena rendahnya keyakinan pada diri sendiri

dalam mengerjakan tugas yang diberikan (Adicondro, 2011).

Efikasi mempunyai peran penting dalam sebuah pembelajaran, siswa akan mampu menggunakan potensinya secara optimal jika dirinya yakin akan hal tersebut (Rustika, 2012). Dalam kehidupan sehari-hari efikasi diri mengarahkan seseorang pada sekumpulan target yang menantang dan untuk tidak pantang menyerah mendapatkannya. Sejalan dengan penjelasan di atas siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi atau rendah dapat dilihat dari beberapa dimensi yaitu dimensi tingkat (level), dimensi kekuatan (strength), dimensi generalisasi (generality) (Ghufron, 2017).

Kenyataan yang terjadi di tingkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Pontianak, masih ditemukan adanya siswa yang menunjukkan efikasi diri yang rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan beberapa guru dan siswa di sekolah tersebut. Adapun perilaku-perilaku yang menunjukkan rendahnya efikasi diri siswa yaitu siswa ragu-ragu saat akan menjawab pertanyaan dari guru, takut salah saat ingin mengutarakan pendapatnya di kelas, tidak yakin dengan pekerjaan yang dikerjakannya sehingga siswa mencoba menyamakan jawaban dirinya dengan jawaban temannya, siswa meminta

pendapat dari teman saat ingin membuat sebuah keputusan.

Berdasarkan penjelasan di atas apabila efikasi diri pada diri siswa selalu rendah maka akan berdampak pada diri siswa sendiri yaitu siswa akan sulit dalam membuat sebuah keputusan untuk pilihan karirnya ke depan. Hal ini sejalan dengan penelitian Isnain (2018) yang mengatakan terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI di SMKN 1 Surabaya. Efikasi diri yang rendah apabila dibiarkan terus menerus akan berdampak pada prestasi belajar siswa, sehingga akan menyebabkan kualitas dan kuantitas belajar siswa menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian Harahap (2012) yang menyatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan kepercayaan diri.

Penelitian ini melibatkan tiga variabel yaitu efikasi diri, motivasi belajar dan disiplin belajar. Sejalan dengan penjelasan di atas ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa efikasi diri berhubungan dengan motivasi belajar dan kedisiplinan belajar yaitu Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Nur (2021) menunjukkan bahwa self efficacy pada remaja salah satunya diperoleh dari interaksi teman sebaya dan motivasi belajar sebesar 12,5%. Berdasarkan

penjelasan di atas motivasi belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan self efficacy pada remaja. Begitu juga dengan disiplin belajar yang dimiliki siswa akan berpengaruh terhadap self efficacy pada remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian Munawaroh (2018) yang menyatakan efikasi diri memiliki hubungan dengan kedisiplinan belajar sebesar 37%.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan efikasi diri siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan efikasi diri siswa; 2) untuk mengetahui hubungan disiplin belajar dengan efikasi diri siswa; 3) untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan efikasi diri siswa.

KAJIAN PUSTAKA

Efikasi diri menurut Myers (2014) ialah perasaan akan kemampuan individu dalam mengerjakan suatu tugas. Selanjutnya Bandura (dalam Ghufro, 2017) mengatakan efikasi diri yaitu keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau Tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas efikasi diri ialah keyakinan individu tentang kemampuannya dalam melakukan suatu tugas.

Efikasi diri memiliki 3 aspek yaitu: 1) dimensi tingkat (*level*); 2) dimensi kekuatan (*strength*); 3) dimensi generalisasi (*generality*) (Ghufron, 2017).

Motivasi menurut Sani (2019) adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Selanjutnya motivasi belajar menurut Uno (2019) adalah dorongan internal dan eksternal pada diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator yang mendukung.

Berdasarkan penjelasan di atas motivasi belajar ialah segala sesuatu yang dapat memotivasi siswa untuk belajar baik itu dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa.

Adapun aspek-aspek motivasi belajar yang digunakan ialah aspek-aspek motivasi belajar dari Uno (2019) yang terdiri dari enam indikator utama yaitu: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) adanya penghargaan dalam belajar; 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga

memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Dakhi (2020) menjelaskan disiplin adalah kesediaan dan kerelaan siswa untuk mau mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya. Selanjutnya menurut Prijodarminto (1993) disiplin dapat membuat siswa membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan dan yang tidak sepatutnya dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas disiplin siswa ialah kesediaan siswa untuk mematuhi peraturan yang berlaku disekitarnya.

Disiplin memiliki 3 aspek yaitu: 1) sikap mental yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak; 2) pemahaman yang bagus mengenai system aturan perilaku, norma, kriteria dan standar yang sedemikian rupa sehingga pemahamannya menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran bahwa ketaatan akan aturan, norma, kriteria dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai suatu keberhasilan; 3) sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib (Prijodarminto, 1993).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan pendekatan statistik. Ruang lingkup atau objek dalam penelitian ini ialah siswa kelas XII di MAN 2 Kota Pontianak. Variabel dalam penelitian ini ialah motivasi belajar (X1) dan disiplin belajar (X2) sebagai variabel bebas dan efikasi diri (Y) sebagai variabel tergantung. Adapun tempat dilaksanakan penelitian ini yaitu di MAN 2 Kota Pontianak. Adapun populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XII di MAN 2 Kota Pontianak yang berjumlah 287 yang terdiri dari 10 kelas. Dari jumlah populasi tersebut selanjutnya diambil 25% (72 siswa) untuk dijadikan sampel penelitian terdiri dari 24 siswa jurusan IPS, 24 Siswa Jurusan IPA 24 siswa jurusan Agama yang diambil dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*.

Kelas uji coba yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kelas XII MAN 2 Kota Pontianak yang berjumlah 30 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu metode skala. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan Teknik analisis regresi linear berganda melalui bantuan SPSS versi 23. Sebelum dilakukan uji

linearitas berganda, peneliti melakukan uji asumsi sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji Normalitas dengan program SPSS 23 for windows menunjukkan perolehan sebaran yang normal pada semua variable dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrov-Smirnov			Keterangan
	Nilai Z	Nilai P hitung	P	
Efikasi Diri	0,092	0,097	>0,05	Normal
Motivasi Belajar	0,200	0,082	>0,05	Normal
Disiplin Belajar	0,200	0,068	>0,05	Normal

Uji Linearitas

Hasil uji linearitas dengan program SPSS 23 for windows menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Kolmogrov-Smirnov			Keterangan
	Nilai F	Nilai P hitung	P	
Motivasi belajar* efikasi diri	0,849	0,677	p>0,05	Linear
Disiplin belajar* efikasi diri	1.043	0,447	P>0,05	Linear

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X1) dan (X2) dengan variabel tergantung (Y) menggunakan

program SPSS 23 for windows menunjukkan hasil sebagai berikut:

Analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan efikasi diri dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,690 ($p < 0,05$). Hal ini berarti motivasi belajar memberi kontribusi sebesar 47,6%. Hasil analisis juga menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara disiplin belajar dengan efikasi diri dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,635 ($p < 0,05$) hal ini mengandung pengertian disiplin belajar memberikan kontribusi sebesar 52,2% terhadap efikasi diri. Analisis regresi ganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar (X1) dan disiplin belajar (X2) dengan efikasi diri (Y) dengan nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,723 hal ini berarti motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh 0,522 terhadap efikasi diri.

Uji coba alat ukur dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dengan menggunakan validitas isi. Uji coba alat ukur dilakukan kepada siswa kelas XII di MAN 2 Kota Pontianak dengan dibantu oleh guru BK kelas XII. Uji reliabilitas dalam penelitian ini

menggunakan Teknik reliabilitas *alpha Cronbach*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi Belajar dengan Efikasi Diri

Hipotesis pertama mengenai hubungan motivasi belajar dengan efikasi diri menunjukkan bahwa motivasi belajar dengan efikasi diri memiliki korelasi yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,690. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi (2022) yang mengatakan ada hubungan yang positif antara efikasi diri dengan motivasi belajar sebesar 0,839. Begitu juga dengan Kurniyawati (2012) mengatakan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar.

2. Disiplin Belajar dengan Efikasi Diri

Hipotesis kedua mengenai hubungan disiplin belajar dengan efikasi diri menunjukkan bahwa disiplin belajar dengan efikasi diri memiliki korelasi yang positif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Munawaroh (2018) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan efikasi diri sebesar 37%. Terdapat factor lain yang lebih berpengaruh dengan efikasi diri antara lain.

3. Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar dengan Efikasi Diri

Hipotesis ketiga mengenai hubungan motivasi belajar dan disiplin belajar dengan efikasi diri menunjukkan bahwa motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dengan efikasi diri. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 72,3% yang menyatakan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar dan disiplin belajar dengan efikasi diri.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan efikasi diri yaitu sebesar 69%. Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan efikasi diri 63,5%. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan efikasi diri yaitu sebesar 72,3%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan faktor-faktor lain untuk meningkatkan efikasi diri siswa seperti dukungan teman sebaya. Bagi pihak sekolah diharapkan agar dapat membantu

siswa dalam meningkatkan efikasi diri siswa. Bagi siswa peneliti menyarankan supaya siswa mengetahui cara melatih efikasi diri yang baik dan berusaha memanfaatkan lingkungan sekolah dan pergaulan dengan teman sebaya untuk meningkatkan efikasi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N & Purnamasari, A. (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VII. *Humanitis*, 8 (1). 18-27.
- Dewi, I. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Dimasa Pandemi Peserta Didik Kelas XII SMA AL-ARIFIN Madura. (Skripsi). Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Dakhi, A.S. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ghufron, M.N & Rini, R.S (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harahap, N.S. (2012). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Prajurit Tamtama Paskhas TNI Angkatan Udara di LHOKSEUMAWE. (Skripsi). Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Isnain, M & Desi, M. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI di SMKN 1 Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Volume 5 Nomor 02.

- Kurniyawati, R. (2012). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa. (Skripsi). Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Myers, D.G. (2014). *Psikologi Sosial: Edisi 10 Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Munawaroh, S. (2018). Hubungan Minat dan Efikasi Diri Dengan Kedisiplinan Belajar PKN. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Nur Kur'ani. (2021). Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya dan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar. *Psikologi Konseling*. Vol. 19 (2) hal. 1057-1064.
- Ormrod, J.E. (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 2: Edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Prijodarminto, S. (1993). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Rustika, I. M. (2012). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20 (2), 18-25.
- Sani, R.A. (2019). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yolandita, S.D. (2021). Hubungan Self Efficacy (Efikasi Diri) Terhadap Motivasi Belajar Biologi Kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Pekanbaru. Agustus.